

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Agung Setiawan¹, Pramandyah Fitah Kusuma²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: 1jegong.setyawan@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of profitability, company size, and the proportion of independent commissioners on carbon emission disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the sampling technique used in this study is purposive sampling and obtained 36 company data as samples. Data analysis was performed using statistics using SPSS Version 26 tools. Based on the results of data analysis using the t test, it is known that partially Profitability, Company Size and Proportion of Independent Commissioners do not have a significant effect on carbon emission disclosure. And based on the results of test f it is known that simultaneously Profitability, Company Size and Proportion of Independent Commissioners do not have a significant effect on carbon emission disclosure.*

Keywords: *Carbon Emissions, Profitability, Company Size, Independent commissioner.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan di peroleh 36 data perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic yang memakai alat bantu SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dan berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: Emisi Karbon, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris independen

PENDAHULUAN

Kabar pencemaran dan pemanasan global semakin kian meningkat di setiap hari nya, kurang nya perhatian masyarakat terhadap lingkungan ,membuat lingkungan menjadi tidak terawat, jika semakin dibiarkan maka keadaan lingkungan akan semakin bertambah parah, sehingga lingkungan sehat pun akan semakin minim. Emisi karbon menjadi salah satu sumber pencemaran lingkungan yang kurang diperhatikan oleh masyarakat, emisi karbon sendiri memiliki pengertian sederhana yaitu zat yang dihasilkan dari pembakaran segala senyawa yang mengandung karbon contohnya CO₂, solar, bensin, LPG, serta bahan bakar lainnya. Ada tiga dampak negative dari emisi karbon,

yang pertama dampak untuk lingkungan, dampak bagi lingkungan adalah kenaikan suhu bumi setiap tahun nya . dari hal tersebut menyebabkan salju, es laut di kutub dan cakupan gletser akan berkurang sehingga meningkatkan volume permukaan air laut. kerusakan pada kondisi infrastruktur seperti jalan, jembatan, tiang telepon atau listrik akibat dari Cuaca ekstrem yang meningkat karena emisi karbon. Pencairan permafrost dan kenaikan permukaan air laut yang diperkirakan akan terus meningkat pun berdampak pada eksistensi populasi lokal dan kesulitan dalam pengembangan sumberdaya. (Salsabila, 2023)

Pada tahun 2019 Kadar emisi karbon dioksida pada laporan terbaru mencapai 37 miliar ton. Artinya, naik nya 0,6 persen emisi karbon global di bandingkan data tahun 2018 yakni 2,1 persen. Jumlah kenaikan ini menjadi yang paling tinggi sejak tahun 2013 (Mukhaer, 2020). Lisa Wijayani, direktur program ekonomi hijau di Institute for Essential Services Reform (IESR), mengatakan pemerintah perlu merancang target yang lebih ambisius untuk mengurangi emisi karbon dan gas rumah kaca. Memang, Indonesia akan menghadapi risiko peningkatan emisi karbon, melampaui periode sebelum pandemi Covid-19. " Setelah pandemi mulai mereda, aktivitas ekonomi meningkat dan emisi meningkat. Tahun lalu, setelah berkurang karena pembatasan sosial," kata Lisa seperti dikutip Koran Tempo pada Senin, 1 November 2021. (Rahma, 2021) Dari berbagai kasus yang terjadi bisa dilihat dan di buktikan bahwa kurangnya kesadaran perusahaan dalam menanggapi kasus emisi gas karbon. Dan perusahaan masih belum serius dalam melakukan Pengungkapan emisi karbon yang disebabkan karena hal tersebut yang masih bersifat sukarela. Padahal aktivitas operasional adalah kaitan terbesar penyebab perusahaan bisa menghasilkan emisi karbon. (Set, Indra setiawan, Ari gunawan, 2022) perlu adanya regulasi dari pemerintah supaya perusahaan bisa tertip dalam melakukan pengungkapan emisi karbon, jika di biarkan begitu saja maka akan banyak perusahaan yang hanya ber focus pada profitabilitas tanpa memperhatikan emisi karbon yang di timbulkan dari kegiatan operasional nya.

Profitabilitas sendiri adalah tujuan dari setiap perusahaan, bisa dikatakan profitabilitas yang tinggi adalah harapan bagi setiap pengusaha karena kinerja suatu perusahaan dikatakan baik salah satu nya adalah dilihat dari tingkat profitabilitas nya. Profitabilitas yang tinggi pula bisa menarik investor agar tertarik dan mau menanamkan dana nya di perusahaan. Tuntutan menghasilkan profit yang tinggi serta iming-iming bonus bagi management perusahaan , terkadang membuat pihak management perusahaan melakukan aktifitas operasional yang overload atau berlebihan, tuntutan ini mungkin berdampak baik bagi profitabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan, serta berdampak baik bagi pihak management karena lebih bersemangat dalam mengelola jalannya operasional perusahaan sehingga bisa tercipta kegiatan operasional yang efektif dan efisien, tetapi di satu sisi padahal aktifitas operasional perusahaan sendiri adalah penyumbang terbesar emisi karbon atau yang kita sebut gas karbondioksida, sehingga semakin banyak dan lama nya aktifitas operasional perusahaan maka dikhawatirkan bertambah pula polusi emisi karbon yang di hasilkan. Sehingga penting nya perusahaan memperkirakan tinggat emisi karbon dari aktifitas perusahaan yang dilakukan, dari sinilah mengapa pengungkapan emisi karbon penting untuk dilakukan.

Saat berbiacara tentang profit yang tinggi pasti berkaitan dengan modal perputara dana yang besar, hal itu dimiliki oleh perusahaan dengan ukuran perusahaan nya besar pula, besar kecil ukuran perusahaan dilihat dari keseluruhan total aktiva , hal ini di dukung dengan pernyataan (Yulianto, 2021) total aset atau aktiva adalah sesuatu yang paling akurat dalam menerka ukuran perusahaan. Saat ukuran perusahaan tadi besar

maka perputaran modal pun juga semakin banyak, saat modal banyak bisa di perkirakan penjualan dan kegiatan operasional akan semakin besar, maka kemungkinan bertambahnya emisi karbon yang dihasilkan pun akan meningkat, disinilah diperlukan pengungkapan emisi karbon untuk melaksanakan kewajiban perusahaan yaitu CSR (corporate social responsibility).

Mendorong penggunaan tata kelola perusahaan yang ketat adalah salah satu peran utama komisaris independen. Hal ini dapat dicapai dengan menyajikan ide-ide kepada manajemen untuk membawa nilai bagi perusahaan. Diyakini bahwa peningkatan efisiensi kerja manajemen dan pengawasan, yang kemudian dapat meningkatkan reputasi bisnis, adalah karena independensi dewan direksi. Direksi dalam mengambil keputusan penting, terutama mencari legitimasi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, dipengaruhi oleh fungsi pengawasan Pengawas independen.

Perusahaan tambang bisa dikatakan sebagai perusahaan berskala besar pada umumnya, karena nilai total aktiva dan tingkat penjualan yang tinggi, maka tidak bisa dipungkiri bahwasannya perusahaan tambang bisa saja menjadi salah satu penghasil terbesar polusi karbon, dilihat dari kegiatan operasional perusahaan banyak mengonsumsi sumber daya listrik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Dunne (2019) menyatakan pada tahun 2017 sekitar 58% listrik Indonesia dihasilkan oleh batu bara.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut Wayne Norman (2014) - Legitimasi adalah keyakinan di kalangan masyarakat bahwa sebuah sistem politik, lembaga, atau pribadi memiliki hak untuk memerintah atau memimpin, dan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan umum. Oleh karena itu, dari sudut pandang teori legitimasi, jika melalui pelaporan kegiatan perusahaan dapat memenuhi harapan publik terhadap perusahaan, maka perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan dan mengumumkan kegiatannya. (Herinda & Wijayanti, 2021) diharapkan jika legitimasi dari masyarakat sudah didapatkan sehingga tidak sampai terjadi sesuatu yang tidak diharapkan ataupun minim muncul dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Maka dari itu, salah satu jalan untuk memperbaiki, menambah dan mempertahankan legitimasi publik yang diterima adalah dengan melakukan pengungkapan emisi karbon. (HadjohI & Sukartha, 2013).

Teori Stake holder

Pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, kelompok kepentingan publik dan lembaga pemerintah termasuk di antara para pemangku kepentingan. memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi pemangku kepentingan merupakan hak dari stake holder, hal ini juga didukung dengan pernyataan (Jannah, 2014) dalam (Septriyawati et al., 2019) Keberadaan pemangku kepentingan mempengaruhi bisnis karena bisnis tidak hanya ada untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Maka dari itu stake holder berperan penting dalam penekanan pengungkapan lingkungan agar dilakukan oleh perusahaan hal ini didukung oleh pernyataan Li, et.,al (1997) dalam (HadjohI & Sukartha, 2013) menetapkan bahwa perusahaan lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi lingkungan untuk tujuan meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan tentang lingkungan perusahaan.

Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan menghasilkan emisi karbon dari proses operasional, sehingga perusahaan perlu melakukan yang namanya pengungkapan emisi carbon, yang dimana kegiatan tersebut termasuk sebagai pengungkapan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Harapannya dari emisi karbon yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan bisa dipertanggungjawabkan dengan ikut menjaga keadaan alam dari dampak buruk emisi karbon dari situlah perusahaan perlu melaksanakan pengungkapan emisi karbon. (Jannah & Muid, 2014) dalam (Septriyawati et al., 2019) Pengungkapan emisi karbon adalah bagian dari CSR (tanggung jawab sosial perusahaan) dalam jenis pengungkapan lingkungan ini. Pengungkapan emisi karbon selalu bersifat sukarela, yang berarti memungkinkan perusahaan untuk secara bebas menyampaikan informasi akuntansi dan informasi perusahaan lainnya yang dapat membantu perusahaan mengadopsi kebijakan yang ada dalam laporan tahunan.

Pengungkapan emisi karbon yang dilambangkan dengan CED. Dasar pengukuran ini menggunakan faktor pengungkapan emisi karbon berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian (Bae Choi et al., 2013) yang mencakup lima kategori besar terkait dengan perubahan iklim dan emisi karbon. Dari lima kategori, 18 elemen diidentifikasi.

1. Skor setiap item pengungkapan menggunakan skala dikotomis. Setiap elemen memiliki nilai satu (1) jika diungkapkan dan nol (0) jika tidak diungkapkan.
2. Skor tertinggi adalah 18, sedangkan skor terendah adalah nol (0). Jika nilai total pengungkapan telah diperoleh, pembobotan dilakukan sesuai dengan rumus berikut :

$$CED = \frac{\text{JUMLAH TOTAL SCORE PENGUNGKAPAN}}{\text{JUMLAH TOTAL SCORE MAKSIMAL}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, Munawir (2015) dalam (Set, Indra setiawan, ari gunawan, 2022). Profitabilitas di jadikan tolak ukur sebuah perusahaan dikatakan mampu mengelola dengan efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumberdaya dan modal yang tersedia, hal ini diperkuat dengan pernyataan Profitabilitas menurut Harahap (2014) dalam (Set, Indra setiawan, ari gunawan, 2022) mengacu pada keterampilan perusahaan memperoleh laba dari segala peluang serta sumber daya yang ada, berikut kegiatan penjualan, kas, ekuitas atau total tenaga kerja. Hal ini menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio pengukuran keuntungan yang diperoleh dari bisnis inti perusahaan dan aktivitas terkait penjualan dan ekuitas.

Analisis profitabilitas dilakukan dengan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu (Noveliza & Crismonica, 2021) dalam (Set, Indra setiawan, ari gunawan, 2022) analisis profitabilitas yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah ROA. Return on asset digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus dari ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang diukur dengan total aset, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar. (Septriyawati et al., 2019) Hal terpenting dalam memperkirakan ukuran industri adalah total aset atau asetnya. Memang, ukuran aset berarti modal yang dimiliki juga penting. perusahaan yang tergolong ukuran besar biasanya lebih bisa melakukan pengungkapan di bandingkan industry kecil yang aset serta perputaran modal nya kecil, karena perusahaan besar mendapat sorotan lebih dari masyarakat.

Ukuran satu perusahaan tersebut bisa dinilai dari beberapa aspek seperti jumlah aset yang dimiliki ataupun dari tingkat penjualan suatu perusahaan dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya suatu perusahaan menggunakan rumus logaritma natural yang akan dikalikan dengan total aset perusahaan :

$$size = (Ln)total\ asset\ dalam\ rupiah$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan dan pemegang saham. Seorang komisaris independen dapat bertindak sebagai mediator dalam perselisihan antara direksi, memantau prinsip-prinsip tata kelola, dan memberi nasihat kepada manajemen. Peran pengawasan pengawas independen dapat mempengaruhi delegasi dalam pengambilan keputusan penting, terutama dalam mencari legitimasi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. (Set, Indra setiawan, ari gunawan, 2022) komisaris independent bisa mempengaruhi dewan direksi dalam mengambil keputusan pengungkapan emisi karbon dengan memberikan presentasi-presentasi ide agar perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk membuat reputasi perusahaan menjadi baik di mata masyarakat.

Variabel komisaris independen digunakan untuk melihat persentase anggota komisaris independen di dewan pengawas. Sehingga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$komisaris\ independent = \frac{\sum komisaris\ independent}{\sum dewan\ komisaris}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan dari penelitian ini ialah kuantitatif yang bertujuan untuk untuk menganalisa dan menjelaskan data-data yang berupa angka.

Pupolasi yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang berjumlah 63 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik Purposive sampling yang menggunakan beberapa kriteria di dapatkan 12 perusahaan yang masuk kriteria penelitian sehingga dipergunakan sampel 12 perusahaan di kali dengan tiga tahun periode yaitu 36 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif sedangkan untuk analisis data nya menggunakan analisis uji klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Di lanjutkan dengan analisis regresi linier berganda serta analisis hipotesis yang di gunakan adalah uji t atau pariasial dan uji f atau simultan yang di tambah dengan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui seluruh data yang di butuhkan dari penelitian ini. Dan akan dilakukan Tahapan menghitung dan mengolah data dari penelitian, hasil analisis rgresi linier berganda berupa hasil koefiesien dari masing-

masing Variabel independen. Adapun persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y= Variabel pengungkapan emisi karbon
- a= konstanta
- b= koefisien regresi
- e= standart error
- X1= Profitabilitas
- X2= Ukuran perusahaan
- X3= Komisaris independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	36	,002	,429	,08317	,087986
UKURAN PERUSAHAAN	36	27,485	31,218	29,71747	1,111138
PROPORSI KOMISARIS INDEPENDENT	36	,200	,667	,40056	,112358
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON	36	,167	,556	,35661	,109033
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS versi 26 (2023)

Hasil dari table 4.1 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel. Dan mewakili nilai masing-masing variabel, variabel yang pertama variabel profitabilitas di dapat i nilai minimum 0,002, nilai maksimum 0,429 dan rata-rata 0,08317 dan standar deviasi 0,087986. Yang kedua adalah variable ukuran perusahaan yang memiliki nilai minimum 27,485,nilai maximum nya 31,218 dan rata-rata nya adalah 29,71747 serta nilai standart deviation nya 1,111138. Yang ketiga adalah variable proporsi komisaris independent yang di dapati nilai minimum 0,200 ,nilai maximum nya 0,667 dan rata-rata nya adalah 0,40056 serta nilai standart deviation nya 0,112358. Yang keempat adalah variable komisaris independen yang di dapati nilai minimum 0,167,nilai maximum nya 0,556 dan rata-rata nya adalah 0,35661 serta nilai standart deviation nya 0,109033.

Hasil uji asumsi klasik pada uji normalitas data mendapatkan hasil sig. 0,200 > 0,05 maka hasilnya normal karena nilai spesifikasi uji Kolimogorov Smirnov adalah 0,200, yaitu lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. nilai VIF variabel x1 adalah (1,282), yang berarti kurang dari 10, sehingga tidak ada fenomena multikolinearitas. Juga nilai variabel VIF x2 adalah (1,043) yang berarti kurang dari 10 sehingga tidak ada multikolinearitas. Sedangkan nilai variabel VIF x3 adalah (1,294), yaitu kurang dari 10, tidak ada multikolinearitas. Selain itu, nilai toleransi variabel x1 adalah (0,780) lebih besar dari 0,1, sehingga tidak ada multikolinearitas. Dan nilai toleransi variabel x2 adalah (0,959) lebih besar dari 0,1, sehingga tidak ada multikolinearitas. Sedangkan nilai toleransi

variabel x3 adalah (0,773) lebih besar dari 0,1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak mengandung gejala multikolinearitas. hasil uji varians (gletser) nilai variabel signifikan x1 yaitu (0,207) yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada tanda varians. Sedangkan nilai variabel signifikan x2 adalah (0,545), rata-rata lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada tanda-tanda varians variabel. Kita juga mendapatkan bahwa nilai variabel signifikan x3 adalah (0,272) berarti lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada gejala varians variabel. diperoleh hasil (1,6539 < 2,212 < 2,3461) yang artinya nilai d yaitu 1,6539 lebih dari dU dan nilai d lebih besar dari 4-dU yaitu 2,3461. Maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung gejala Autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,078	,812		-1,327	,194
	PROFITABILITAS	-,079	,124	-,119	-,639	,528
	UKURAN PERUSAHAAN	,297	,151	,330	1,970	,058
	PROPORSI KOMISARIS INDEPENDENT	,109	,202	,101	,539	,594

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Sumber : Output SPSS versi 26 (2023)

Di dapatkan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = \alpha(-1,078) + (-0,079)X1 + (0,297)X2 + (0,109)X3$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa α Artinya di asumsikan jika nilai variable independen semua adalah 0 atau sebelum di pengaruhi Variabel independen maka nilai awal Y atau Variabel dependen adalah -1,078. Variabel x1 berpengaruh negative terhadap Y , jika Variabel x1 bertambah jumlah nya satu satuan maka variable Y akan turun atau berkurang -0,079. Variabel x2 berpengaruh positif terhadap Y , jika Variabel x2 bertambah jumlah nya satu satuan maka Variabel Y akan bertambah atau naik 0,297. Variabel x2 berpengaruh positif terhadap Y , jika Variabel x2 bertambah jumlah nya satu satuan maka Variabel Y akan bertambah atau naik 0,109.

Uji Hipotesis

Uji t atau uji parsial adalah uji hipotesis untuk melihat apakah setiap variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil ujit dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t untuk perhitungan profitabilitas sebesar sebesar -0,639, artinya kurang dari t tabel 2,037 dan nilai signifikan sebesar 0,528, artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.
2. Nilai t untuk perhitungan ukuran perusahaan sebesar 1,970, artinya kurang dari t tabel 2,037 dan nilai signifikan sebesar 0,058, artinya lebih besar dari 0,05. Oleh

karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

3. Nilai-t untuk penghitungan proporsi komisaris independen adalah 0,539, yaitu lebih kecil dari t tabel 2,037 dan nilai signifikan adalah 0,594, yaitu lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Uji F atau simultan menguji hipotesis bersama-sama untuk melihat apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jadi, uji hipotesis pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,041	3	,014	1,703	,186 ^b
	Residual	,254	32	,008		
	Total	,295	35			
a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON						
b. Predictors: (Constant), PROPORSI KOMISARIS INDEPENDENT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS						

Sumber : Output SPSS versi 26 (2023)

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai F yang dihitung adalah 1,703, yang berarti lebih rendah dari F pada tabel 2,037 dan nilai signifikansinya adalah 0,186, yang berarti lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen secara bersamaan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk memperkirakan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. (Herinda). mencerminkan korelasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Apakah ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hasil korelasi numerik berkisar dari 0 atau tidak ada hubungan hingga 1 hubungan sempurna. Pengukuran dilakukan dengan memeriksa nilai yang disesuaikan (R^2).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,138	,057	,08913
a. Predictors: (Constant), PROPORSI KOMISARIS INDEPENDENT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS				

Sumber : Output SPSS versi 26 (2023)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel di atas dengan analisis regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan nilai adjusted R-kuadrat adalah 0,057 atau jika persentasenya menjadi 5,7% maka dapat kita simpulkan bahwa Kemampuan variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan rasio komisaris untuk menjelaskan atau mempengaruhi perubahan variabel dependen,

yaitu klaim emisi karbon, hanya 5,7%, yaitu, 94,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh profitabilitas variabel independen terhadap variabel dependen yaitu klaim emisi karbon, setelah pengujian parsial menggunakan IDM. SPSS versi 26, hasil yang diperoleh, yaitu diperoleh nilai t perhitungan profitabilitas adalah $-0,639$, yang berarti kurang dari t array $2,037$ dan nilai signifikan adalah $0,528$, yang berarti lebih besar dari $0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak, yang menandakan bahwa variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan pertambangan yang ada di BEI pada periode 2019-2021. penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulya & Rohman, 2020) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menjelaskan mengapa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak tentu mengalokasikan keuntungan untuk kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan emisi karbon masih rendah. didukung juga oleh penelitian (Wirawan & Setijaningsih, 2022) dan Di perkuat dengan pernyataan (purnasiwi 2011) dalam (Farida & Sofyani, 2018) menuliskan jika perseroan dengan profitabilitas rendah sangat menjaga reputasi perusahaan di pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela. Data periode yang di gunakan dalam penelitian ini merukan periode pandemic covid sehingga kemungkinan besar laba perusahaan di alokasikan untuk memulihkan keadaan *financial* perusahaan yang terdampak dari pandemi covid.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan emisi karbon, setelah pengujian parsial menggunakan 'IDM SPSS version' versi 26 mendapatkan hasil yaitu mendapatkan nilai t hitung ukuran perusahaan yaitu $1,970$ yang artinya kurang dari t table $2,037$ dan signifikan $0,058$ yang artinya lebih dari $0,05$. Maka bisa disimpulkan jika hipotesis 2 di tolak, yang menandakan bahwa variabel ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan pertambangan yang ada di BEI pada periode 2019-2021. hal ini sejalan dengan penelitian (Wiratno & Muaziz, 2020) Penelitian ini juga selaras dengan pernyataan (Anisa et al., 2020) Perusahaan yang terbilang besar tidak menjamin jika perusahaan akan mengungkapkan informasi tentang emisi karbon secara lebih luas daripada perusahaan kecil.

Hipotesis ketiga di penelitian ini adalah untuk melihat apakah variabel bebas proporsi komisaris independent mempengaruhi variabel terikat yaitu pengungkapan emisi karbon, setelah dilakukan pengujian parsial menggunakan IDM SPSS versi 26 di dapatkan hasil yaitu mendapatkan nilai t hitung proporsi komisaris independent yaitu $0,539$ yang artinya lebih kecil dari t table $2,037$ dan signifikan $0,594$ artinya lebih dari $0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis 3 di tolak, yang menandakan bahwa variabel proporsi komisaris independent tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan sector tambang yang ada di BEI pada periode 2019-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian (Set, Indra setiawan, ari gunawan, 2022) juga selaras dengan penelitian (Farida & Sofyani, 2018) yang menuliskan jika proporsi komisaris independen tidak meningkatkan fungsi pemantauan serta publikasi laporan keberlanjutan karena jumlah anggota komisaris independent yang besar kurang efektif dibandingkan dengan komisaris independent dengan jumlah

anggota yang lebih kecil. Di tambah lagi kondisi pada periode penelitian yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021 merupakan periode pandemic covid sehingga kemungkinan besar komisaris independent lebih memberikan masukan untuk mengalokasikan laba untuk bertahan dari resiko pandemic covid

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen secara bersamaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Setelah pengujian parsial dengan IDM SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikan 0,186, yaitu lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ditolak, membuktikan bahwa variabel independen laba, ukuran perusahaan dan tingkat komisaris secara bersamaan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2019-2021. Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan besar tidak ada nya pengaruh dari masing-masing variable independent yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independent terhadap variable dependent yaitu pengungkapan emisi karbon. Hal ini berlawanan dengan penelitian (Set, Indra setiawan, ari gunawan, 2022) Menuliskan jika Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen secara bersamaan dan positif mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, kemungkinan hal ini disebabkan karena perbedaan tahun , penelitian ini yang berada di dalam periode pandemic covid sehingga besar kemungkinan meskipun perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi, ukuran perusahaan yang besar dan proporsi komisaris independent yang dominan, keputusan perusahaan akan selalu mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka bisa di simpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang tinggi, dan cenderung memiliki kesempatan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon karena ketersediaan dana yang ada pada perusahaan pertambangan. Ukuran perusahaan yang besar bisa menjadi gambaran bahwa aktivitas operasional yang di lakukan perusahaan pertambangan terbilang besar sehingga emisi karbon yang di hasilkan pun besar, maka perusahaan akan mendapat sorotan lebih dari masyarakat untuk melakukan pengungkapan emisi karbon guna memenuhi legitimasi. Komisaris independent mempunyai peran sebagai pemberi masukan dan saran kepada dewan direksi guna mendukung keberlanjutan perusahaan pertambangan sehingga peran komisaris di butuhkan untuk memberikan saran melakukan pengungkapan emisi karbon agar perusahaan mendapat nama yang baik serta kepercayaan masyarakat.
2. variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan.
3. variabel ukuran perusahaan tidak tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan.
4. variabel proporsi komisaris independen tidak tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan.
5. variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen secara bersamaan tidak tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan.

Saran

1. Saran bagi peneliti berikutnya agar mengambil sampel yang lebih luas misalnya adalah perusahaan manufaktur .
2. Saran bagi peneliti berikutnya adalah untuk menambahkan variabel independen yang lain yang masih berhubungan dengan tema penelitian ini, seperti contoh adalah leverage.
3. Saran bagi peneliti berikutnya adalah untuk menggunakan alat bantu hitung yang berbeda agar bisa dilihat apakah ada perbedaan, seperti contoh alat bantu hitung Eviews .

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, W., Andreto, R., & Widyastuti, S. (2020). *Determinan pengungkapan emisi karbon di Indonesia*. 1106–1121.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Farida, H., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Afiliasi Politik dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 97–106.
- HadjohI, R. A., & Sukartha, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 1–18.
- Herinda, F., & Wijayanti, A. (n.d.). *The Effect Of Profitability, Leverage And Gender Diversity On Carbon Emissions Disclosure* (Vol. 7, Issue 2).
- Mukhaer, A. A. (2020). *Siap-siap, Pemanasan Global Ekstrem Akan Dimulai Sepuluh Tahun Lagi*. Nationalgeographic.
- Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). Analisis Pengaruh Tipe Industri , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage Dan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada perusahaan non keuangan yang mengeluarkan sustainability report dan terdaftar di B. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- Rahma, A. (2021). *Indonesia Hadapi Risiko Lonjakan Emisi Karbon*. Tempo.Co.Id.
- Salsabila, R. Q. dan A. (2023). *No Title Emisi Karbon: Penyebab, Dampak dan Cara Mengurangi (Update 2023) Tulisan ini diambil dari sumber: <https://lindungihutan.com/blog/emisi-karbon/> Copyright LindungiHutan.com Dukung hutan Indonesia hijau kembali dengan menanam pohon mulai 10 ribu/poho*. Lindungi Hutan.
- Septriyawati, S., Anisah, N., Pgri, S., & Jombang, D. (n.d.). *Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>
- Set, Indra setiawan, ari gunawan, D. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau Dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Komisaris Independen. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*.
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*,

- Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 28–41.
- Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 235. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.18398>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v1i3.120>